

## **Analisis Komparatif Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Problem Based and Learning, Contextual Teaching and Learning, dan Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

**Saidah<sup>1</sup>, Muhammad Afifuddin<sup>2</sup>, Fazrin SyaibatulHamdi Muzami<sup>3</sup> Tarsono<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>*Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

\*Korespondensi: [saidahcantik422@gmail.com](mailto:saidahcantik422@gmail.com)

\*Korespondensi: 0813-1332-5338

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji antara penerapan model Problem Based Learning (PBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Project Based Learning (PjBL). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif menggunakan analisis One-Way ANOVA. Partisipan penelitian berjumlah 75 Peserta didik kelas VIII SMP yang dibagi ke dalam tiga kelompok pembelajaran dengan masing-masing kelompok terdiri atas 25 Peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data dianalisis melalui uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh kelompok memiliki nilai signifikansi lebih besar dari .05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar .605 yang berarti data memiliki varians homogen. Hasil uji One-Way ANOVA menunjukkan nilai signifikansi kurang dari .001 ( $p < .05$ ), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Peserta didik antara ketiga model pembelajaran. Hasil uji lanjut Bonferroni menunjukkan bahwa Project Based Learning (PjBL) memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan Problem Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Dengan demikian, model Project Based Learning (PjBL) dinyatakan sebagai model pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning, Project Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

### **Abstract**

*This study aimed to analyze the differences in students' learning outcomes in Islamic Religious Education on the topic of commendable morals among students taught using Problem Based Learning (PBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), and Project Based Learning (PjBL). The study employed a quantitative comparative research design using a One-Way ANOVA analysis. The participants consisted of 75 eighth-grade students divided into three groups, with each group consisting of 25 students. Data were collected through a learning outcomes test instrument administered after the learning process.*

*Prior to hypothesis testing, data were analyzed using normality and homogeneity tests. The results of the Shapiro–Wilk test indicated that all groups had significance values greater than .05, indicating normally distributed data. The Levene’s Test also showed a significance value of .605, indicating homogeneous variance among groups. The results of the One-Way ANOVA test showed a significance value of less than .001 ( $p < .05$ ), indicating a significant difference in students’ learning outcomes among the three learning models. The Bonferroni post hoc test revealed that Project Based Learning (PjBL) had a significantly higher effect on learning outcomes compared to Problem Based Learning (PBL) and Contextual Teaching and Learning (CTL). Therefore, Project Based Learning (PjBL) was identified as the most effective learning model in improving students’ learning outcomes in Islamic Religious Education on the topic of commendable morals.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning, Project Based Learning, learning outcomes, Islamic Religious Education*

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan Peserta didik memahami materi secara kognitif, tetapi juga dari kemampuan menginternalisasi nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Benjamin S. Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ketiga ranah tersebut menjadi bagian penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga pembentukan k

Pada jenj. ada fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, berkembangnya rasa ingin tahu, dan kebutuhan terhadap pengalaman belajar yang lebih aktif. Menurut Jean Piaget, peserta didik pada tahap operasional formal mulai mampu berpikir logis, abstrak, dan hipotetis (Piaget, 1972). Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Namun, dalam praktik pembelajaran PAI masih ditemukan penggunaan metode konvensional yang cenderung menempatkan Peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya

partisipasi Peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh.

Salah satu materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP yang memerlukan keterlibatan aktif Peserta didik adalah materi tentang akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mempelajari materi tentang akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menghubungkan nilai-nilai akhlak dengan realitas sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Materi akhlak terpuji meliputi berbagai perilaku positif yang diajarkan dalam Islam, seperti jujur (ṣidq), amanah, disiplin, tanggung jawab, santun, hormat kepada orang tua dan guru, tolong-menolong (ta'āwun), rendah hati (tawādu'), sabar, ikhlas, adil, serta menjaga ukhuwah atau persaudaraan. Melalui pembelajaran materi ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami makna dari setiap nilai akhlak terpuji, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam interaksi sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang berlandaskan ajaran Islam dan mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis.

Dalam praktik pembelajaran, materi akhlak sering kali diajarkan secara teoritis melalui metode ceramah sehingga Peserta didik cenderung hanya menghafal konsep tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan nyata. Padahal, pembelajaran akhlak membutuhkan pendekatan yang mampu melibatkan Peserta didik secara aktif melalui pengalaman belajar kontekstual, pemecahan masalah sosial, dan aktivitas kolaboratif agar nilai-nilai n

Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sampai hanya berorientasi pada transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Sebaliknya, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman, refleksi, interaksi dengan lingkungan, serta diskusi dengan teman sebaya. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya mengetahui konsep akhlak terpuji secara kognitif, tetapi juga mampu memahami makna, alasan, dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan konstruktivisme.

Secara teoritis, pendekatan konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi

sosial. Menurut Lev Vygotsky, interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif peserta didik (Vygotsky, 1978). Sementara itu, Jerome Bruner menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila Peserta didik terlibat aktif dalam proses menemukan konsep dan pengetahuan (Bruner, 1961). Berdasarkan pandangan tersebut, model pembelajaran yang mendorong aktivitas berpikir, pemecahan masalah, kerja sama, dan keterlibatan langsung Peserta didik menjadi relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi akhlak terpuji.

Salah satu model pembelajaran yang berkembang dari paradigma konstruktivistik adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut Howard S. Barrows, PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Barrows, 1986). Dalam model ini, Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, mendiskusikan alternatif solusi, dan menyusun kesimpulan secara mandiri maupun kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Tran Van Dat menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis pemecahan masalah mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan Peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional (Tran, 2014). Dalam pembelajaran PAI, penerapan PBL pada materi akhlak terpuji memungkinkan peserta didik menganalisis berbagai persoalan moral dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Selain PBL, model Contextual Teaching and Learning (CTL) juga dinilai relevan dalam pembelajaran PAI. Menurut Elaine P. Johnson, CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada situasi dunia nyata peserta didik sehingga peserta didik mampu menghubungkan materi dari apa yang dipelajarinya (Johnson, 2002). Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran menekankan keterkaitan antara materi akademik dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Penerapan CTL dalam pembelajaran PAI dapat membantu Peserta didik memahami nilai-nilai akhlak melalui realitas kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian Kyndt Eva et al. menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dan kolaboratif mampu meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif peserta didik (Kyndt et al., 2013).

Model pembelajaran lain yang berkembang dalam pendidikan abad ke-21 adalah Project Based Learning (PjBL). Menurut John Dewey, pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman nyata dan aktivitas

reflektif (Dewey, 1938). PjBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai inti aktivitas belajar sehingga Peserta didik secara aktif merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek pembelajaran. Menurut Thomas Markham, PjBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi Peserta didik (Markham, 2011). Dalam pembelajaran PAI, model ini dapat diterapkan melalui proyek pembuatan poster akhlak Islami, kampanye perilaku jujur, maupun observasi penerapan nilai-nilai moral di lingkungan sekitar. Melalui aktivitas tersebut, Peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Ketiga model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam membangun pengalaman belajar Peserta didik. PBL berfokus pada pemecahan masalah, CTL menekankan keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata, sedangkan PjBL berorientasi pada penyelesaian proyek pembelajaran. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya variasi hasil belajar Peserta didik. Menurut Robert E. Slavin, efektivitas suatu model pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Slavin, 2018). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan prestasi akademik Peserta didik (Johnson & Johnson, 2001). Penelitian lain yang dilakukan oleh Cross dan Major (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan dan capaian akademik peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan efektivitas Problem Based Learning (PBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak terpuji di tingkat SMP masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu model pembelajaran tertentu tanpa melakukan analisis komparatif secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar Peserta didik kelas VIII SMP pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji antara penerapan model Problem Based Learning (PBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Peserta didik berdasarkan penerapan ketiga model pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan analisis One-Way ANOVA. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Desain komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Peserta didik berdasarkan penerapan tiga model pembelajaran yang berbeda, yaitu Problem Based Learning (PBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Project Based Learning (PjBL). Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji pada Peserta didik kelas VIII SMP. Analisis data dilakukan menggunakan uji One-Way ANOVA karena penelitian membandingkan rata-rata hasil belajar dari lebih dari dua kelompok independen.

## Hasil dan Pembahasan

Student Le

Data hasil belajar akhlak terpuji setelah proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Project Based Learning (PjBL) selesai dilaksanakan. Nilai hasil belajar Peserta didik pada masing-masing kelompok disajikan pada Tabel

No	PBL	CTL	PjBL
Peserta didik 1	78	72	84
Peserta didik 2	75	70	82
Peserta didik 3	80	74	85
Peserta didik 4	74	71	79

Peserta didik 5	77	75	83
Peserta didik 6	82	73	86
Peserta didik 7	76	69	80
Peserta didik 8	79	72	84
Peserta didik 9	73	76	81
Peserta didik 10	78	74	85
Peserta didik 11	81	75	87
Peserta didik 12	75	70	79
Peserta didik 13	77	71	82
Peserta didik 14	74	72	80
Peserta didik 15	80	73	84
Peserta didik 16	79	74	83
Peserta didik 17	76	69	81
I			
Peserta didik 19	75	75	82
Peserta didik 20	77	71	84
Peserta didik 21	81	74	86
Peserta didik 22	74	70	79
Peserta didik 23	78	73	83

Peserta didik 24	76	72	81
Peserta didik 25	79	74	85

Berdasarkan data pada Tabel, terlihat bahwa kelompok Project Based Learning (PjBL) memperoleh nilai yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok Problem Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Sebagian besar Peserta didik pada kelompok PjBL memperoleh nilai di atas 80, sedangkan kelompok CTL menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya.

Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan hasil belajar antar kelompok pembelajaran. Perbedaan tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik One-Way ANOVA untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar Peserta didik pada masing-masing model pembelajaran.

#### Descriptive Statistic

Learning Model	N	Mean	Standard Deviation
Problem Based Learning (PBL)	25	76.86	4.59
Contextual Teaching and Learning (CTL)	25	73.88	4.92
Project Based Learning (PjBL)	25	81.25	3.78

Berdasarkan Tabel 1, kelompok Problem Based Learning (PBL) memperoleh rata-rata hasil belajar 76,86 (CTL) memperoleh rata-rata hasil belajar 73,88 (PjBL) memperoleh rata-rata terbesar 81,25. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa model PjBL memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model PBL maupun CTL.

#### Normality Test

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 Peserta didik maka lebih fokus kepada Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Learning Model	Sig. kolmogorov	Sig. Shapiro	Interpretation
PBL	.200	.599	Normal
CTL	.200	.979	Normal
PjBL	.200	.565	Normal

Berdasarkan Tabel 2, seluruh kelompok memiliki nilai signifikansi lebih besar dari .05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada ketiga kelompok berdistribusi normal.

#### Homogeneity Test

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok.

Test	Sig.	Interpretation
Levene's Test	.605	Homogeneous

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar .605. Karena nilai tersebut lebih besar dari .05, maka varians data antar kelompok dinyatakan homogen. Dengan demikian, syarat penggunaan uji One-Way ANOVA telah terpenuhi.

#### One-Way ANOVA Test

Uji One-Way ANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pes

S			
Between Groups	17.327	< .001	H <sub>0</sub> Rejected

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4, diperoleh nilai F sebesar 17.327 dengan nilai signifikansi kurang dari .001 ( $p < .05$ ). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari .05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Peserta didik antara penerapan model Problem Based Learning (PBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji.

#### Post Hoc Bonferroni Test

Uji lanjut (*post hoc test*) Bonferroni dilakukan untuk mengetahui pasangan kelompok yang memiliki perbedaan signifikan secara spesifik.

Comparison Between Models	Sig.	Interpretation	Effect
PBL ↔ CTL	.061	Not Significant	Tidak berpengaruh signifikan
PBL ↔ PjBL	.003	Significant	Berpengaruh signifikan
CTL ↔ PjBL	< .001	Significant	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji Bonferroni pada Tabel 5, perbandingan antara model PBL dan CTL menunjukkan nilai signifikansi sebesar .061. Karena nilai tersebut lebih besar dari .05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Peserta didik yang menggunakan model PBL dan CTL. Dengan demikian, kedua model pembelajaran tersebut dinilai memiliki pengaruh yang relatif sama terhadap hasil belajar Peserta didik.

Sementara itu, perbandingan antara model PBL dan PjBL menunjukkan nilai signifikansi sebesar .003. Karena nilai tersebut lebih kecil dari .05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa model PjBL memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar Peserta didik dibandingkan model PBL.

Selanjutnya, uji Bonferroni menunjukkan bahwa CTL dan PjBL menunjukkan nilai signifikansi kurang dari .05, yang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kedua model pembelajaran. Dengan demikian, model PjBL terbukti lebih efektif dibandingkan model CTL dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji.

Secara keseluruhan, hasil uji lanjut Bonferroni menunjukkan bahwa Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang paling efektif dibandingkan Problem Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar Peserta didik yang lebih tinggi serta adanya perbedaan signifikan pada hasil pengujian statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Peserta didik kelas VIII SMP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji antara penerapan model Problem Based Learning (PBL),

Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Project Based Learning (PjBL). Hasil uji One-Way ANOVA menunjukkan nilai signifikansi kurang dari .001 ( $p < .05$ ), sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap hasil belajar Peserta didik.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, kelompok yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) memperoleh rata-rata hasil belajar tertinggi dibandingkan kelompok lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik. Dalam penerapan PjBL, Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penyusunan proyek, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil kerja. Aktivitas tersebut mendorong Peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Piaget, 1972). Dalam pembelajaran berbasis proyek, Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengalami langsung proses belajar sehingga konsep-konsep akhlak terpuji tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas nyata. Selain itu, teori sosial konstruktivisme dari Lev Vygotsky juga mendukung hasil penelitian ini karena pembelajaran dibangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan kerja sama kelompok (Vygotsky, 1978).

Keunggulan model PjBL juga terlihat pada aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan Peserta didik secara menyeluruh dalam proses belajar. Pada penelitian ini, Peserta didik diminta menyusun proyek berupa poster akhlak Islami dan kampanye perilaku jujur di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut mendorong Peserta didik untuk menghubungkan konsep akhlak dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Menurut Thomas Markham, Project Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi Peserta didik karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian proyek pembelajaran (Markham, 2011).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan Contextual Teaching and Learning (CTL), meskipun berdasarkan uji Bonferroni perbedaannya tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua model memiliki pengaruh yang relatif sama terhadap hasil belajar Peserta didik. Dalam penerapan PBL, Peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut membantu Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami materi pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Howard S. Barrows yang menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui penggunaan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran (Barrows, 1986). Dalam pembelajaran PAI, penggunaan masalah kontekstual mengenai perilaku jujur, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati membantu Peserta didik memahami materi secara lebih mendalam karena berkaitan langsung dengan pengalaman kehidupan mereka.

Sementara itu, model Contextual Teaching and Learning (CTL) juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Peserta didik meskipun memperoleh rata-rata terendah dibandingkan model lainnya. Dalam pembelajaran CTL, guru berupaya menghubungkan materi akhlak terpuji dengan pengalaman nyata Peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan tersebut membantu Peserta didik memahami hubungan antara konsep pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Menurut Liane B. Johnson, CTL membantu peserta didik memahami makna pembelajaran melalui keterkaitan antara materi akademik dan konteks kehidupan nyata (Johnson, 2002). Namun, dalam penelitian ini keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran CTL dinilai belum seintensif model PjBL karena aktivitas pembelajaran masih lebih banyak diarahkan oleh guru dibandingkan aktivitas eksploratif berbasis proyek. Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman belajar Peserta didik kurang optimal dibandingkan kelompok PjBL.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif mampu meningkatkan prestasi akademik, interaksi sosial, serta keterampilan berpikir kritis Peserta didik (Johnson & Johnson, 2017). Selain itu,

penelitian Cross dan Major (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan dan capaian akademik peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih besar kepada Peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Project Based Learning (PjBL) menjadi model yang paling efektif karena mampu mengintegrasikan aktivitas berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, dan pengalaman belajar kontekstual dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model PjBL dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi akhlak terpuji di tingkat SMP.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Peserta didik kelas VIII SMP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji antara penerapan model Problem Based Learning (PBL), Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Project Based Learning (PjBL). Hasil uji One-Way ANOVA menunjukkan nilai signifikansi kurang dari .05 ( $p < .001$ ), sehingga hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terpuji. Keterlibatan aktif Peserta didik dalam proses penyusunan proyek, kerja sama kelompok, dan penerapan konsep pembelajaran dalam kehidupan nyata menjadi faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar Peserta didik.

Sementara itu, model Problem Based Learning (PBL) juga menunjukkan hasil yang cukup baik karena mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah Peserta didik melalui penggunaan masalah kontekstual dalam pembelajaran. Adapun model Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap

hasil belajar Peserta didik, meskipun hasil yang diperoleh masih lebih rendah dibandingkan model PjBL dan PBL.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Peserta didik. Oleh karena itu, model Project Based Learning (PjBL) dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi akhlak terpuji di tingkat SMP.

## Daftar Pustaka

- Amin, M., & Nurhadi. (2022). Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i1.45>
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green and Co.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Cross, K., & Major, C. H. (2020). Active learning in higher education: Perspectives and practices. *Journal of Educational Research*, 113(2), 145–156.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Dian Pratiwi. (2021). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2850–2858. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1021>
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(22), 8410–8415.
- Guo, P., Saab, N., I ... in higher  
education ...  
*Research, Educational*
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative learning and teaching citizenship in democracies. *International Journal of Educational Research*, 76, 162–177.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kyndt, E., Raes, E., Lismont, B., Timmers, F., Cascallar, E., & Dochy, F. (2013). A meta-analysis of the effects of face-to-face cooperative learning. *Educational Research Review*, 10, 133–149.
- Lina Rahmawati. (2022). Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(3), 201–210.
- Markham, T. (2011). *Project based learning: A bridge just far enough*. *Teacher Librarian*, 39(2), 38–42.
- Muhammad Yusuf, & Ayu Lestari. (2023). Perbandingan efektivitas model PBL dan PjBL terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(2), 77–89. <https://doi.org/10.55080/jpn.v9i2.455>
- Nur Aisyah, Mulyadi, & Rizki Ananda. (2024). Pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 233-244.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7012>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Rina Marlina, & Dedi Supriyadi. (2021). Efektivitas Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 88-97. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1672>
- Siti Fatimah, & Ahmad Fauzi. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 120-133. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.202-08>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Tran, V. D. (2014). The effects of cooperative learning on the academic achievement and knowledge retention. *International Journal of Higher Education*, 3(2), 131-140.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75-79.